

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian pembahasan di dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai intisari dari penelitian mengenai **“Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso”** sebagai berikut:

1. Dari hasil temuan data kualitatif, diperoleh proses manajemen kredit yang tidak dikemukakan pada kajian teori. Proses manajemen kredit tersebut terdiri dari:
 - a. Perencanaan kredit
 - b. Pendelegasian wewenang
 - c. Seleksi permohonan kredit dan penilaian kredit
 - d. Pengawasan dan evaluasi kredit
 - e. Penyelamatan kredit bermasalah

Sedangkan dalam implementasi manajemen risiko terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, tahapan tersebut antara lain :

- a. Identifikasi risiko
- b. Pengukuran risiko
- c. Pemantauan risiko
- d. Pengendalian risiko

Terdapat dua pendekatan yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Bondowoso dalam mengukur risiko kredit. Kedua pendekatan tersebut adalah *rating system* dan *credit scoring*.

Dalam kredit Bank Jatim Cabang Bondowoso terdapat dua sistem manajemen yang digunakan yaitu manajemen kredit dan manajemen risiko. Manajemen kredit dan manajemen risiko merupakan satu kesatuan dan memiliki keterikatan satu sama lain. Keduanya dilakukan secara beriringan. Jika salah satu fungsi baik itu yang berasal dari manajemen risiko maupun manajemen kredit, akan berpengaruh terhadap kualitas kredit dan risiko yang dihasilkan.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso terdiri dari karakter nasabah (X4), usaha nasabah (X5) dan jaminan (X6). Namun yang paling dominan adalah karakter nasabah (X4). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada staf kredit bermasalah yang menyatakan bahwa penyebab kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso mayoritas disebabkan karakter nasabah yang negatif dan usaha nasabah.

B. Saran

Mengingat pentingnya implementasi manajemen risiko dalam meminimalkan kredit bermasalah, peneliti memberikan saran kepada pihak bank maupun pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan penerapan manajemen risiko baik itu dari sistem diterapkan maupun tenaga SDM yang menjalankan khususnya dalam kegiatan kredit mengingat kredit merupakan kegiatan yang mendominasi penggunaan dana bank. Sistem yang digunakan harus *up to date* sehingga mampu mengatasi *problem-problem* baru yang masih belum bisa diatasi dengan menggunakan sistem lama. Selain itu keahlian dari tenaga SDM khususnya dalam menganalisa permohonan kredit perlu ditingkatkan agar dapat menghasilkan kredit sehat yang secara tidak langsung dapat meningkatkan *profit* bagi bank.
2. Meskipun variabel karakter nasabah (X4) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap timbulnya kredit bermasalah, variabel karakter nasabah (X4) tidak bisa secara penuh digunakan sebagai pedoman bagi bank untuk menambah atau mengurangi besarnya jumlah pinjaman kredit. Staf analis diharapkan dapat lebih teliti dalam melakukan penilaian kredit sehingga terjadinya kredit bermasalah akibat kesalahan nasabah dapat diminimalkan. Selain itu pengawasan terhadap nasabah yang telah realisasi kredit juga perlu ditingkatkan, sehingga risiko dapat dideteksi sejak dini.
3. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah ini agar mengkaji ulang penambahan variabel baru dan asumsi-asumsi dasar agar variabel bebas secara serentak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti masih terlalu luas sehingga diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih spesifik agar dapat menemukan lebih tepat penyelesaian terhadap kredit bermasalah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian secara umum berjalan lancar walaupun terdapat beberapa kendala antara lain kesempatan untuk melakukan wawancara mendalam sedikit terbatas dikarenakan kesibukan para informan dalam bekerja dan juga keterbatasan dalam hal metodologi atas materi variabel yang diteliti tersebut mengingat metodologi yang digunakan merupakan temuan baru hasil dari kombinasi metode kualitatif dan metode kuantitatif dan masih banyak pro dan kontra dari para ahli. Selain itu, kendala juga disebabkan karena keterbatasan peneliti dalam segi waktu dan tenaga sehingga hasil yang diperoleh belum optimal.